I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang banyak tanaman dapat tumbuh subur. Salah satunya kelapa sawit (Elaeis Guineensis Jack) yaitu tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodesel). Perkebunan menghasilkan keuntungan sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit ini sangat cocok pada daerah yang memiliki curah hujan diatas 2000 mm / tahun karena tanaman kelapa sawit sangan banyak memerlukan kebutuhan akan air.

Kelapa sawit didatangkan ke Indonesia pertama kali dilakukan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1848, yang beberapa bijinya di tanam di Kebun Raya Bogor, sementara sisa benihnya ditanam di tepi-tepi jalan sebagai tanaman hias di Deli, Sumatra Utara pada tahun 1870-an. Pada saat yang bersamaan meningkatlah permintaan minyak nabati akibat revolusi industri pertengahan abad ke 19. Dari sini kemudian muncul ide membuat perkebunan kelapa sawit berdasarkan tumbuh seleksi dari Bogor ke Deli, maka dikenalah jenis sawit deli dura yang sampai saat ini banyak dibudidayakan, kemudian juga muncul jenis kelapa sawit pesifera dan tenera. Jika dilihat dari sisi ekonominya minyak kelapa sawit ini sangat menguntungkan karena harga yang beredar di pasar dunia cendrung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, selain akan dimanfaatkan

sebagai kebutuhan pangan pasar di dalam negri minyak sawit ini juga din inpor ke negara negara inportir utama minyak kelapa sawit dunia.

Sekarang ini dari perkebunan kelapa sawit juga banyak menyerap tenaga kerja laki-laki dan wanita, kususnya wanita yang pekerjaannya sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit sangat diperlukan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan akan kebutuhan rumah tangganya tangganya. Sekarang ini 2018 jumlah tenaga kerja wanita indonesia berjumlah120.8 juta yang dari tahun sebelumnya 2017 berjumlah 114.8 juta, meningkatnya jumlah tenaga kerja wanita disebabkan oleh keinginan untuk membantu tugas suami dan memenihi kebutuhan akan kebutuhan rumah tangganya. Oleh sebab itu wanita sangat berperan penting dalam membantu pertumbuhan akan rumah tangganya, wanita dituntut untuk bekerja seperti menjadi buruh tani di perkebunan kelapa sawit karena tenaga kerja laki laki difokuskan untuk hal yang berat-berat seperti memanen sawit serta meruning pelepah, sedangkan wanita dituntut untuk bekerja mengutip berondolan, membersihkan rumput, serta meroundap.

Pada zaman sekarang yang merupakan suatu zaman yang penuh dengan adanya perubahan sosial, yang membuka suatu zaman baru dalam sejarah kehidupan manusia. Dengan terjadinya revolusi sosial berarti membawa perubahan kemasyarakatan dan merubah (mengembangkan) kedudukan sosial manusia. Perubahan susunan sosial ini terutama banyak dirasakan bagi kaum wanita, karena pada abad sebelumnya kaum wanita banyak mengalami penindasan dan pemerkosaan atas hak kemerdekaannya. Kaum laki-laki tidak

mengakui kemerdekaan bagi kaum perempuan, dengan demikian kehidupan kaum wanita diliputi kegelapan dalam hidupnya. Sejak timbulnya revolusi masyarakat, terutama dalam Revolusi Perancis dan kekuasaan yang baru dari golongan masyarakat mengakibatkan adanya persaingan dalam masyarakat. Artinya, adanya sifat berlomba-lomba, saling menghalangi, disebabkan oleh hasrat berjuang untuk memperoleh kemerdekaannya.

Dengan adanya perubahan berarti menggerakkan kebudayaan, yakni dalam dinamika perkembangan bidang sosial ekonomi, yang menyebabkan perubahan suatu penyusunan baru dalam perimbangan kekuasaan. Baik pria dan wanita tidak ada garis pemisah dalam kehidupan dan kekuasaan dalam masyarakat dan negara, tetapi sama-sama berhak untuk menentukan kemajuannya. Negara Indonesia, semenjak proklamasi kemerdekaan, terutama pada saat sekarang ini di dalam era pembangunan dan reformasi, wanita Indonesia menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit.

Di masa pembangunan dan reformasi, dibutuhkan secara mutlak tenaga wanita cakap dan wanita ideal, yaitu wanita yang bisa menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda). Potensi wanita yang kian hari kian penting arti dan perannya perlu diusahakan peningkatannya, bahwasanya di dalam Undang-undang Dasar 1945 sendiri tidak ada kalimat yang mengandung perbedaan antara laki-laki dan wanita, antara lain terdapat dalam pasal: 26, 27, 30 dan 31 Undang-Undang Dasar 1945.

Usaha meningkatkan peranan dan sumbangan wanita dalam pembangunan, termasuk menunjang perekonomian keluarga, ternyata wanita Indonesia menyadari sepenuhnya meningkatkan taraf hidup dan kemajuan, sehingga terpenuhi kebutuhan spiritual dan materil. Potensi wanita yang cukup besar jumlahnya itu mempunyai arti dan mengambil bagian secara aktif baik dalam pembangunan dan meningkatkan perekonomian keluarga.

Menurut Holleman (1971), Kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga. Wanita sebagai ibu dalam keluarga mempunyai kedudukan yang sama (tinggi) nilainya, yaitu sebagai "abdi" yang mempunyai kedudukan sebagai warga, yakni " anggota".

Wanita dan laki-laki mempunyai kesamaan dalam arti menurut fungsi masing-masing. Adapun perbedaan yang ada dalam keluarga hanyalah mengenai kodrat yang khusus merupakan hidup kewanitaan. Dengan demikian wanita dalam keluarga mempunyai kedudukan antara lain sebagai teman hidup, kekasih, ibu, dalam arti tidak ada diskriminasi antara anggota keluarga. Wanita sebagai ibu berhak untuk menentukan dan berhak ikut melakukan kekusaan bagi keselamatan dan kebahagiaan baik dalam bidang imaterial maupun material seluruh anggota rumah tangganya.

Demikian pula dalam kehidupan rumah tangga petani pada umumnya menunjukkan masih banyak yang tergolong miskin. Untuk itu dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya, semua anggota rumah

tangga harus bekerja termasuk istri petani. Berdasarkan hasil penelitian di Indonesia menunjukan peran ganda wanita petani relatif besar, sebagaimana dikemukakan oleh berbagai peneliti studi wanita. Sehubungan dengan uraian tersebut di atas maka sungguh menarik untuk dibahas tentang peran wanita yang bekerja pada keluarga buruh di perkebunan PT SINP-PBNA Kecamatan Arut Utara, Kabupaten Kotawaringin Barat. wanita dahulu hanya bekerja pada sektor domestik. Akan tetapi sudah banyak kita temui memasuki sektor publik pada saat ini. Selain kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat, juga karena adanya permintaan penerimaan tenaga kerja wanita.

Asfar (1996) menyatakan bahwa perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai Ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi.

Wanita mengatur waktu sedemikian rupa sehingga semua peran yang disandangnya dapat dilaksanakan dengan seimbang. Meski demikian pasti ada kendala yang akan dialami dalam melaksanakan peran ganda tersebut, salah satu masalah penting jika wanita memasuki sektor publik atau bekerja diluar rumah tangga adalah pembinaan keluarga cenderung akan terbengkalai dan terabaikan. Karena itu, meskipun wanita diperbolehkan untuk bekerja disektor publik, dia tidak juga meninggalkan sektor domestik seperti pengasuhan anak-anaknya, sebab anak-anak ini adalah tanggung jawab suami dan istri. Di identifikasi masalah tidak semua keluarga bisa tercukupi

kebutuhannya dengan mengandalkan pendapatan suami sehingga mengharuskan wanita untuk bekerja

B. Rumusan Masalah.

Dalam kehidupan berkeluarga, wanita mendapat kesempatan untuk memainkan peranan yaitu sebagai istri, sebagai pengurus rumah tangga (home maker), sebagai ibu anak-anak (mother), sebagai teman hidup (companion) dan sebagai makhluk sosial yang ingin mengadakan hubungan sosial yang khusus. Kemampuan memerankan sebagai peranan itu berbeda-beda sesuai dengan kondisi kehidupan masing-masing wanita.

Dalam keluarga besar maupun kecil, masing-masing anggota mempunyai kewajiban dan tugas yang berkaitan dengan kehidupan sosial ekonomi. Setiap keluarga mempunyai masalah yang berbeda-beda, khususnya pada keluarga waniya yang bekerja baik disektor informal maupun non formal. Sebagaimana dengan suami, seorang wanita (istri) juga tidak mau kalah dalam mencukupi kebutuhan hidup jika memang berkekurangan dibidang ekonomi. Istri juga bekerja membanting tulang dalam mencari nafkah dengan cara menjadi buruh pada suatu perusahaan untuk keluarganya. Kenyataan dilapangan umumnya wanita bekerja untuk membantu mencari nafkah bagi keluarga yang secara sosial ekonomi akan lebih meningkatkan kesejahteraan keluarga. Sehingga perempuan, ibu rumah tangga khususnya mempunyai peran ganda dalam kehidupannya

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah yang harus diteliti diantaranya :

1. Bagaimana wanita mengalokasikan waktunya untuk kegiatan ekonomi dan domestik ?
2. Bagaimana peran wanita dalam keluarga ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui wanita mengalokasikan waktunya untuk kegiatan ekonomi dan domestik
2. Untuk mengetahui peran wanita dalam keluarga.

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penelitian

   Penelitian ini sebagai jalan untuk mengetahui dan memahami produktivitas dan motivasi kerja buruh wanita serta memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh drajat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian INSTIPER Yogyakarta.

2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana mengetahui dan memahami produktivitas dan motivasi kerja buruh wanita serta berbagai pertimbangan atau masukan bagi perusahaan khususnya manajemen sumberdaya manusia dalam memberikan motivasi kepada buruh wanita.

3. Bagi masyarakat

   Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan serta mengetahui dan memehami produktivitas dan motivasi kerja buruh wanita di suatu perusahaan.